

**PERAN PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA
(TMMD)****(Studi Pada Kodim 0103 Kabupaten Aceh Utara, Desa Alue Dua Kecamatan
Nisam Antara)****Bustanil¹, Zulham², Muhammad Rizwan Haji Ali³, Zulhilmi⁴**^{1,2,3,4}*Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas**Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh - Indonesia*E-mail Korespondensi : zulham@unimal.ac.id

ABSTRAK

Persoalan wilayah perbatasan, daerah terpencil bahkan wilayah yang terisolir masih menjadi momok yang tidak kunjung pernah terselesaikan. Seperti persoalan sarana dan prasarana daerah perbatasan, lokasi yang terisolasi sehingga sulit untuk dijangkau, sumber daya manusia yang masih rendah, layanan sosial ekonomi yang belum terdistribusi dengan baik. Adapun kajian ini dilakukan untuk mengetahui peran Kodim 0103 Aceh Utara melalui program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sebagai upaya menjaga aspek pertahanan dan keamanan wilayah, serta membangun infrastruktur dan layanan sosial. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil kajian didapat, bahwa; peran dari Kodim 0103 salah satunya menyiapkan pertahanan wilayah yang ada di perbatasan Aceh Utara tepatnya di Desa Alue Dua. Adanya TMMD ke-100 membuat fungsi Kodim 0103 bisa mengawasi wilayah-wilayah perbatasan di Desa Alue Dua yang berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah. Selain itu Program TMMD Ke-100 membantu masyarakat dengan program seperti pembukaan jalan sampai tembus wilayah Bener Meriah dan penyuluhan masyarakat juga membangun infrastruktur layanan sosial dan kesehatan.

Kata Kunci:*Pembangunan Wilayah, Program TMMD, Kodim*

A. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah institusi, TNI mempunyai sumber daya dan kapasitas. Kapasitas TNI sebagai komoditas pertahanan negara sudah banyak dibahas. TNI sebagai pertahanan negara ternyata mempunyai peran terhadap pembangunan nasional. Bentuk dari peran TNI tersebut dapat dilihat dari Bhakti TNI. Bhakti TNI adalah pendayagunaan kemampuan TNI terhadap objek yang bersifat fisik material maupun mental spiritual dalam rangka menunjang pembangunan negara dan bangsa, tanpa mengabaikan kewaspadaan dan kesiapan nasional. Kegiatan Bhakti TNI yang dilaksanakan oleh prajurit dan satuan TNI, bersifat membantu, terintegrasi dan selalu terarah pada usaha penyuksesan program pembangunan pemerintah pusat dan daerah didukung oleh seluruh Departemen, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Optimalisasi peran TNI sama sekali bukan bentuk ekspansi TNI seperti dimasa lalu untuk mencampuri atau mengambil alih peran dan tugas pokok institusi lain. Optimalisasi peran TNI semata-mata panggilan moral atau peran fungsi TNI untuk menunaikan tugas perbantuan TNI kepada institusi atau lembaga lain seperti pemerintah daerah apabila diperlukan sesuai dengan batas kemampuan TNI (Pangumpia, Gosal, Pangemanan, 2018). Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan partisipasi aktif dan kontribusi nyata TNI dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional untuk mencapai tujuan pokok yaitu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kecerdasan, dan kesejahteraan rakyat, membantu menegakkan disiplin, tata tertib dan hukum.

Adapun Bhakti TNI melalui kegiatan TNI Mananggul Membangun Desa atau disingkat dengan TMMD yang sasarannya adalah pembangunan fisik dan nonfisik. Terutama pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana umum lain yang menjadi kebutuhan masyarakat di daerah, seperti jalan, rumah ibadah, sekolah, dan

lain-lain. Contoh pembangunan non fisik antara lain seperti penyuluhan-penyuluhan, pemberantasan narkoba dan penyakit sosial masyarakat, peningkatan sarana dan mutu pendidikan, modernisasi pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan revitalisasi agrobisnis, pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM), meningkatkan ekonomi nelayan, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Sasaran non fisik, diarahkan untuk mendorong tumbuhnya inovasi dan kreatifitas masyarakat desa guna meningkatkan kualitas hidup dalam membangun daerahnya sendiri menuju kehidupan sosial yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri.

Pada praktiknya, kegiatan TMMD dimana Kodim yang merupakan lembaga yang melaksanakan memiliki peran penting untuk dapat mewujudkannya. Dengan adanya peran Kodim di wilayah terpencil seperti di Desa Alue Dua, akan menjaga keberlangsungan program TMMD yang tentunya akan menguntungkan masyarakat di wilayah tersebut. Jika tidak, akan menyulitkan kehidupan masyarakat perbatasan untuk dapat mengakses seluruh aspek kehidupan. Namun, program TMMD oleh Kodim 0103 haruslah memiliki strategi khusus untuk menjalankannya. Merujuk dari apa yang diutarakan, maka kajian ini perlu dilakukan khususnya untuk melihat bagaimana peran dan tugas Kodim Aceh Utara 0103 untuk mewujudkan program TNI manunggal membangun desa (TMMD) di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Serta apa saja yang menjadi penghambat program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) tersebut.

B. METODE KAJIAN

Lokasi kajian ini dilakukan di wilayah terpencil yakni Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Adapun kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural

setting). Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan keluar obyek relatif tidak berubah (Sugiono, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi (Imam, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Alue Dua

Awal mulanya Gampong Alue Dua adalah ketika datangnya orang-orang dari berbagai daerah Indonesia yang mengembara untuk mencari nafkah/menambah pendapatan ekonomi yang lebih memadai, kemudian mereka mendirikan suatu pemukiman atau dalam bahasa Aceh disebut *Seuneubok* untuk bercocok tanam. Seiring dengan bertambahnya penduduk masyarakat pemukiman ini terus mengembangkan diri untuk melanjutkan kehidupan. Sebagian besar penduduknya saat itu adalah petani tanaman-tanaman pangan, dan selanjutnya masyarakat tersebut menggarap lahan untuk dijadikan kebun pinang, cengkeh, kopi dan kebun karet. Pada Tahun 1959 barulah pemukiman ini berubah menjadi perkampungan dengan nama Gampong Alue Dua, yang di pimpin oleh Ilyas Khuna dengan batas-batas wilayah dalam RPJMG Gampong Alue Dua (2015-2021) yaitu;

1. Sebelah Utara dengan Gampong Darussalam
2. Sebelah Timur dengan Gampong Alue Papeun-Kuta Makmur
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bener Meriah
4. Sebelah Barat Gampong Seumirah-Kecamatan Sawang

Adapun luas wilayah Gampong Alue Dua adalah ± 37.110 Ha yang terdiri dari:

1. Tanah Pemukiman: 13.057 Ha
2. Tanah Perkebunan Perkebunan: 24.053 Ha

Secara umum keadaan topografi Gampong Alue Dua merupakan daerah dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian 301 Meter dari permukaan laut, dengan mayoritas lahan sebagai area pertanian dan perkebunan masyarakat..

Tabel 1
Geuchik Gampong Dari Awal Hingga Kini

No	Periode	Nama Geuchik	Sumber Informasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)		(4)
1	1959 – 1977	M. Yacob	Aparatur Gampong	Pendiri Gampong
2	1977 – 1997	H.Ilyas Khuna	Aparatur Gampong	Geuchik
3	1997 – 2010	H. Zaunuddin HZ	Aparatur Gampong	Geuchik
4	2010 – 2013	Muhammad Nasir	Aparatur Gampong	Geuchik
5	2015 – Skrg	Muhammad Jafar	Aparatur Gampong	Geuchik

Sejarah Keuchik Gampong Alue Dua, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara baru memiliki 5 Kecuhik yaitu: M. Yacob pada tahun 1959-1977, H.Ilyas Khuna pada tahun 1977 – 1997, H. Zaunuddin HZ pada tahun 1997 – 2010, Muhammad Nasir pada tahun 2010 – 2013, dan terakhir Muhammad Jafar pada tahun 2015 – Sekarang.

Tabel 2
Data Kependudukan Gampong Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun

No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Babussalam	285	519	521	1040
2.	Blang Rimeh	261	467	477	944
3.	Alue Banie	97	124	129	291
4.	Simpang Kursi	89	147	120	267

5.	Banda Seulamat	136	224	209	433
6.	Simpang IV Sandi	157	269	259	528
7.	Sp.Jaya Krueng Tuan	168	273	299	572
8.	Alue Batee Plang	66	96	102	198
9.	Jabal Antara	58	85	89	174
TOTAL		1.317	2.242	2.205	4.447

Tabel 3**Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Uraian	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	546
2.	Pedagang	176
3.	Buruh Tani	322
4.	Pertukangan	63
5.	Sopir	37
6.	Tukang ojek/RBT	6
7.	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	20
8.	Wiraswasta	110
9.	PNS/TNI/POLRI	16
TOTAL		1.296

2. Gambaran Umum KODIM 0103 Aceh Utara

Komandan Distrik Militer atau disingkat dengan KODIM adalah komando pembinaan dan operasional kewilayahan TNI Angkatan Darat di bawah Korem. KODIM membawahi beberapa Komando Rayon Militer (KORAMIL). KODIM beroperasi diwilayah daerah tingkat II, baik kota maupun kabupaten. KODIM dipimpin oleh seorang Komandan yang biasa disebut Dandim (Komandan Distrik Militer) yang berpangkat Letnan Kolonel (Letkol) dan Mayor (Senior). Tetapi untuk KODIM yang berdiri sendiri (KODIM dan KOREM) dipimpin Dandim berpangkat Kolonel.

KODIM 0103 dibentuk oleh Korem 011/Lilawangsa dengan surat keputusan Pangdam I/ IM Nomor: SPPS/50/III/1962 yang merupakan Komandan Distrik Militer kewilayahan yang meliputi Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Iskandar Muda, Gampong Jawa Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, saat ini KODIM 0102 dijabat oleh Dandim Letkol Inf Agung Sukoco, S.H (<https://kodamim-tniad.mil.id/>).

Kodim 0103 Aceh Utara bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan. menyelenggarakan pembinaan teritorial untuk menyiapkan wilayah Pertahanan Darat dan menjaga Keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung Tugas Pokok KODAM / KOREM. Untuk melaksanakan tugas pokok, KODIM menyelenggarakan tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Melaksanakan Fungsi Utama
 1. Pertempuran Pembinaan Ruang Pertempuran, Menyusun Dan Menyiapkan Ruang untuk digunakan dalam Penyelenggaraan Pertempuran di darat dalam rangka Operasi Militer Untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP) Pembinaan Daya Tempur, mewujudkan Daya Tempur Kesatuan yang mampu mendukung Tugas Pokok KODAM / KOREM. Pembinaan Kesiapan Operasi, mewujudkan Kesiapan Kekuatan Pendukung dan tersedianya Komponen Cadangan serta Pendukung dalam rangka Penyelenggaraan OMP dan OMSP.
 2. Pembinaan Teritorial. Binter berfungsi untuk menyelenggarakan Pembinaan Kemampuan Teritorial, Pembinaan Perlawanan Wilayah, Pembinaan Komunikasi Sosial dan Pembinaan Bakti TNI yaitu : Membantu Pemerintah Kabupaten / Kota dalam menyiapkan Potensi Nasional menjadi Kekuatan Pertahanan Aspek Darat yang disiapkan secara dini, meliputi Wilayah Pertahanan serta Kekuatan Pendukung untuk melaksanakan Operasi Militer

PERAN PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 74 - 101 | Januari – Juni 2022

Untuk Perang (OMP), yang pelaksanaannya didasarkan pada Kepentingan Pertahanan Negara. Membantu Pemerintah Kab / Kota menyelenggarakan Pelatihan Dasar Kemiliteran secara WAJIB bagi warga Negara sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan. Membantu Pemerintah Kab / Kota dalam memberdayakan Komponen Pendukung. Membantu Tugas Pemerintah Kab / Kota untuk memberikan Bantuan Kemanusiaan, Menanggulangi Akibat Bencana Alam, Pengungsian, Rehabilitasi Infrastruktural dan Mengatasi Masalah Akibat Pemogokan serta Konflik Komunal. Membangun, Memelihara, Meningkatkan dan Memantapkan Kemanunggalan TNI-RAKYAT.

b) Melaksanakan Fungsi Organik Militer

Meliputi segala Usaha, Pekerjaan dan Kegiatan di Bidang Inteljen, Operasi, Personel, Logistik, Teritorial, Perencanaan serta Pengawasan dan Pemeriksaan dalam rangka mendukung Tugas Pokok KODIM.

c) Melaksanakan Fungsi Organik Pembinaan

Meliputi segala Usaha Pekerjaan dan Kegiatan di Bidang Latihan dalam rangka mendukung Tugas Pokok KODIM.

3. TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD)

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia menunjukkan betapa kokohnya persatuan TNI dengan rakyat dalam kesatuan yang manunggal. TNI adalah tentara pejuang yang lahir dari kandungan rakyat terjajah, yang bangkit melancarkan revolusi untuk menumbangkan penjajahan, karena sadar bahwa penjajahan tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Oleh karena itulah TNI akan terus berjuang untuk kepentingan rakyat yang mendambakan keadilan dan kemakmuran. Kesetiaan TNI kepada rakyat telah dibuktikan dengan kesungguhan dan keberhasilan TNI dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan,

khususnya penumpasan terhadap kaum separatis dan pemberontak yang berusaha mengubah falsafah dan Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Operasi Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan suatu bentuk kepedulian dan peran serta TNI dalam pembangunan yang dilaksanakan secara terpadu bersama instansi terkait serta melibatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan mengutamakan kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat. Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan di tengah fenomena kerawanan desintegrasi bangsa yang sedang berkembang saat ini. Oleh karena itu program operasi Bhakti TMMD harus diimplementasikan secara benar, tepat sasaran, dan sejalan dengan tuntutan perkembangan keadaan aktual dan faktual di daerah, bermuara pada percepatan pembangunan di daerah secara menyeluruh (Maryadi, 2004).

TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sejak awal dimulainya pada tahun 1980 dikenal dengan sebutan ABRI Masuk Desa (AMD), yang dilaksanakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka menunjang dan mempercepat pembangunan Nasional di pedesaan, khususnya daerah yang tergolong tertinggal/miskin, terisolir/terpencil, daerah perbatasan, dan daerah kumuh perkotaan, serta daerah lainnya yang terkena bencana. TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan salah satu wujud operasi Bhakti TNI yang merupakan program terpadu lintas sektoral antara TNI dengan Kementrian, Lembaga Pemerintah Non Kementrian, Pemerintah Daerah, serta komponen bangsa lainnya. Dan yang terakhir adalah untuk menjamin rasa aman masyarakat, memang awal pelaksanaan AMD kondisi keamanan di wilayah tertentu Indonesia belum pulih dan adanya format baru bentuk pemberontakan yaitu separatis bersenjata di Aceh dan Papua yang membutuhkan kehadiran ABRI.

Memang saat itu banyak permintaan dari daerah agar dimasukkan ke dalam program AMD, karena dirasakan sangat besar manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan dengan adanya infrastruktur sebagai penghubung antara desa satu dengan lainnya atau antara desa dengan kecamatan bisa menjamin rasa aman masyarakat. Sehingga secara otomatis program tersebut menjadi andalan ABRI untuk terus dikembangkan dari tahun ke tahun dengan berdasar kebutuhan masyarakat. Hingga berlanjut kepada kepemimpinan berikutnya Program itu tetap berjalan dan skalanya semakin luas dan mulai tahun 2000 dikenal dengan program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), karena adanya pemisahan organisasi TNI dan Polri sesuai dengan reformasi TNI.

Program TMMD adalah program lintas sektoral yang masih eksis dan terus berkembang serta memiliki cakupan yang semakin luas dan programnya sama sekali tidak tersentuh oleh pengaruh reformasi. Adapun para pihak yang terlibat adalah unsur TNI, Departemen, lembaga pemerintah non departemen, pemerintah daerah dan kota serta masyarakat (Untung, 2018).

Pola Penyelenggaraan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD)

Setiap tahunnya masing-masing Kodim mendapat jatah untuk melaksanakan kegiatan TMMD untuk membantu pembangunan di daerah. Setiap koramil diperintahkan mengajukan desa mana yang akan dijadikan tempat pelaksanaan, hingga terpilih satu desa. Selanjutnya rencana TMMD ini dimusyawarahkan dengan pemerintah setempat untuk dimasukkan dalam perencanaan pembangunan dimana anggaran yang akan digunakan berasal dari APBD. Pola penyelenggaraan TMMD adalah keterpaduan program lintas sektoral antara TNI, Departemen Pemerintah, Lembaga Pemerintah Non Departemen, dan Pemerintah daerah beserta seluruh komponen masyarakat lainnya. Dalam proses perencanaan, pemilihan, dan penentuan sasaran fisik menggunakan pola bottom up yang ditindaklanjuti dengan

pola top down, dilaksanakan secara terkoordinasi dan terpadu dari semua unsur yang terkait mulai dari tingkat desa, kecamatan, sampai ke tingkat pemerintah daerah.

Selanjutnya Kodim, sebagai Komando kewilayahan di bawah Korem/Kodam bertindak sebagai unsur pelaksana. Semua jenis kegiatan direncanakan disini, sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut. Pembangunan fisik dan non fisik apa yang akan dilakukan, siapa-siapa saja yang terlibat, serta administrasi dan logistik apa saja yang dibutuhkan, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Dalam program ini Kodim melibatkan Batalyon setempat untuk membantu pelaksanaan dengan menyiapkan personel yang turut membantu pelaksanaan pembangunan, ditambah instansi pemerintah yang terkait.

Dasar Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa

Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa adalah sebagai berikut:

- (1) Surat Keputusan Menhankam/Pangab Nomor : Skep / 569 / V / 1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang Pola Dasar Konkritisasi Kemanunggalan ABRI-Rakyat dan Pola Operasional TNI ABRI Masuk Desa.
- (2) Surat Telegram Menhankam/Pangab Nomor : T/648/1980 tanggal 26 Juli 1980 tentang Penunjukan Pejabat Penanggung Jawab Operasional TNI ABRI Masuk Desa.
- (3) Surat Keputusan Menhankam/Pangab Nomor : Skep/899/IX/1980 tanggal 5 september 1980 tentang Organisasi dan Tugas Penanggung Jawab Operasional TNI ABRI Masuk Desa.
- (4) Instruksi Mendagri Nomor 9 tahun 1985 tanggal 12 Maret 1985 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Program TNI ABRI Masuk Desa.

- (5) Surat Keputusan Penanggung Jawab Operasional TMMD Nomor: Skep/01/V/2002 tanggal 14 Mei 2002 tentang Pengangkatan Tim Asistensi dari Departemen dan Lembaga Pemerintah Non Departemen dalam Staf PJO TNI Manunggal Membangun Desa

TMMD Ke-100 di Desa Alue Dua

TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan program terpadu lintas sektor antara TNI dengan Lembaga Pemerintah maupun non Pemerintah yang dilaksanakan bersama masyarakat guna mengakselerasi pembangunan kawasan perdesaan, khususnya pada kawasan tertinggal, terisolasi, perbatasan, kumuh serta rawan/terdampak bencana. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan keamanan, serta mendorong masyarakat untuk membangun Desanya.

Pada kali ini TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sudah menempati ya ke-100 kalinya dilaksanakan. Di Provinsi Aceh salah satunya yang merasakan TMMD ke-100 ada Kabupaten Aceh Utara tempat di Kecamatan Desa yang meliputi beberapa Desa dan salah satunya adalah Desa Alue Dua. TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-100 di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara dilaksanakan pada 27 Desember 2019 sampai dengan 26 Oktober 2017.

Sasaran TMMD ke-100 terdiri dari kegiatan sasaran fisik dan non fisik (dalam Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kodim 0103 Aceh Utara pada pelaksanaan TMMD ke 100), diantaranya sebagai berikut;

1. Sasaran Fisik
 - a. Sasaran – 1 Pek. Pembukaan jalan sepanjang $\pm 4.000 \text{ M} \times 6 \text{ M}$ yang menghubungkan antara KM 32 jalan KKA sampai ke Dusun Jabal Antara Desa Alue Dua Kec. Nisam Antara.
 - b. Sasaran – 2 Pek. Pembuatan 4 Unit gorong-gorong.

- c. Sasaran – 3 Pek. Perehaban 2 Unit Rumah Tidak Layah Huni (RTLH) Rumah Ibu Nur Hayati (51 Thn) di Desa Darussalam Kec. Nisam Antara dan Bapak Rajali Arman (54 Thn) di Desa Tumpuk Masjid Kec. Nisam Antara.
- d. Sasaran – 4 Pek. Pembuatan lapangan volly di Desa Alue Dua Kec. Nisam Antara.
- e. Sasaran – 5 Pek. Pengecetan 2 Unit Meunasah. Meunasah di Desa Alue Dua Kec. Nisam Antara dan Meunasah di Dusun Rikit Jabal Antara Desa Alue Dua Kec. Nisam Antara.
- f. Sasaran – 6 Pek. Perehaban Tempat Wudhu di Dusun Rikit Jabal Antara Desa Alue Dua Kec. Nisam Antara.

2. Sasaran non fisik

- a. Penyuluhan wasbang
- b. Penyuluhan hukum
- c. Penyuluhan narkoba
- d. Penyuluhan kehutanan
- e. Penyuluhan perkebunan
- f. Penyuluhan pertanahan
- g. Penyuluhan peternakan
- h. Sosialisasi pembuatan pupuk organik
- i. Pengobatan Massal dan Donor Darah

3. Peran Kodim 0103 Dalam Program TMMD di Desa Alue Dua

Bagian ini akan memberikan hasil kajian dalam bentuk wawancara mengenai program (TMMD) di Desa Alue Dua terhadap Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara serta jajarannya, dan tokoh masyarakat. Informan bernama Kapten Edi Wijaya selaku Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara mengutarakan;

“....Peran geopolitik dari Kodim 0103 salah satunya ya itu untuk menyiapkan pertahanan wilayah yang ada di perbatasan Aceh Utara di Desa Alue Dua, dengan adanya TMMD ke-100 jadi fungsi kami sebagai militer

bisa mengawasi wilayah-wilayah yang ada di Desa Alue Dua yang berbatasan dengan Bener Meriah. Sebelum adanya TMMD di Desa Alue dua kan kami sudah membentuk Koramil di Kecamatan Nisam Antara yang berdekatan dengan Desa Alue Dua namun dengan adanya TMMD ke 100 ini selain bisa menjaga keutuhan wilayah Aceh Utara juga membantu masyarakat dengan program-program yang kami buat seperti pembukaan jalan sampai tembus wilayah bener meriah dan penyuluhan masyarakat”.

Pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa peran geopolitik dari Kodim 0103 salah satunya yaitu untuk menyiapkan pertahanan wilayah yang ada di perbatasan Aceh Utara tepatnya di Desa Alue dua, adanya TMMD ke-100 membuat fungsi dari Kodim 0103 sebagai militer bisa mengawasi wilayah-wilayah perbatasan di Desa Alue Dua yang berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah. Sebelum adanya TMMD di Desa Alue dua Kodim 0103 telah membentuk Koramil di Kecamatan Nisam Antara yang berdekatan dengan Desa Alue Dua dengan adanya TMMD ke-100 selain bisa menjaga keutuhan wilayah perbatasan di Desa Alue Dua juga membantu masyarakat dengan program-program TMMD Kodim 0103 seperti pembukaan jalan sampai tembus wilayah Bener Meriah dan penyuluhan masyarakat. Informan bernama Sertu Saifullah selaku ajudan Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara juga mengutarakan bahwa;

“...Pada TMMD ke-100 kami melihat wilayah perbatasan di Aceh Utara yang memerlukan bantuan setelah kami sortir Desa Alue Dua yang memang sangat membutuhkan karna itu merupakan wilayah perbatasan yang memang harus di perhatikan untuk keutuhan wilayah (geopolitik) Aceh Utara. Kondisi Desa Alue Dua sebelum adanya TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sangat memprihatinkan. Padahal Desa Alue Dua menyimpan potensi hasil pertanian dan perkebunan. Namun karena infrastruktur yang sangat minim maka untuk mendistribusikan hasil perkebunan, mereka mengalami kesulitan. Apalagi jika musim hujan tiba, dengan kondisi jalan yang masih berupa tanah merah mereka mengalami kesulitan karena jalanan akan berlumpur, maka dari itulah kami membuat

program pengaspalan jalan dan pembukaan jalan yang tembus ke Bener Meriah."

Pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa Pada TMMD ke-100 Kodim 0103 Aceh Utara melihat wilayah perbatasan di Aceh Utara yang memerlukan bantuan Kodim 0103 Aceh Utara kemudia menyortir dan terpilihlah Desa Alue Dua yang memang sangat membutuhkan karna itu merupakan wilayah perbatasan yang harus di perhatikan untuk keutuhan wilayah (geopolitik) Aceh Utara. Kondisi Desa Alue Dua sebelum adanya TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sangat memprihatinkan. Padahal Desa Alue Dua menyimpan potensi hasil pertanian dan perkebunan. Namun karena infrastruktur yang sangat minim maka untuk mendistribusikan hasil perkebunan, masyarakat Desa Alue Dua mengalami kesulitan. Apalagi jika musim hujan tiba, dengan kondisi jalan yang masih berupa tanah merah mereka mengalami kesulitan karena jalanan akan berlumpur, maka dari itulah Kodim 0103 membuat program pengaspalan jalan dan pembukaan jalan yang tembus ke Bener Meriah. Informan bernama Muhammad Jafar selaku Keuchik Desa Alue Dua, Kecamatan Nisam Antara, mengutarakan bahwa;

"...Kami sangat senang dengan adanya TMMD ke-100 yang dilakukan oleh KODIM 0103 membuat Desa Alue Dua jadi di perhatikan oleh pemerintah, kita lihat sendiri Desa Alue Dua ini wilayah perbatasan yang jauh dari perkotaan, dengan adanya peran dari KODIM 0102 pada program TMMD wilayah kami menjadi sangat bagus dimana jalan-jalan sekarang sudah di aspal dan petani bisa lebih mudah untuk mengambil hasil perkebunananya serta wilayah kami menjadi utuh tidak terjadi keributan terhadap perbatasan yang ada di Bener Meriah, serta pemuda disini diberikan sosialisasi mengenai narkoba dan sosialisasi tentang perkebunan".

Pemaparan infroman diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Alue Dua sangat senang dengan adanya TMMD ke-100 yang dilakukan oleh KODIM 0103 membuat Desa Alue Dua menjadi di perhatikan oleh pemerintah, Desa Alue Dua

PERAN PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 74 - 101 | Januari – Juni 2022

merupakan wilayah perbatasan yang jauh dari perkotaan, dengan adanya peran dari KODIM 0102 pada program TMMD wilayah Desa Alue Dua menjadi sangat bagus dimana jalan-jalan sekarang sudah di aspal dan petani bisa lebih mudah untuk mengambil hasil perkebunannya serta wilayah Desa Alue Dua menjadi utuh tidak terjadi keributan terhadap perbatasan yang ada di Bener Meriah, serta pemuda di Desa Alue Dua diberikan sosialisasi mengenai narkoba dan sosialisasi tentang perkebunan. Informan bernama Safwadi, S.E selaku Sekretaris Desa Alue Dua, Kecamatan Nisam Antara, mengutarakan;

“...Terus terang saya sangat senang ya TMMD Ke-100 ini ada di Desa Alue Dua, dan Saya melihat peran dari KODIM 0103 sangat baik kepada masyarakat, KODIM memberikan perubahan yang ada di Desa Alue, sebagaimana dia membuat jalan untuk masyarakat disini bisa lebih mudah untuk memanen hasil kebunnya, dan sosialisasi terhadap pemuda-pemuda disini tentang bahayanya narkoba, jadi wilayah perbatasan Aceh Utara jadi di perhatikan.

Pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Alue Dua sangat senang ya TMMD Ke-100 ini ada di Desa Alue Dua, masyarakat melihat peran dari KODIM 0103 sangat baik kepada masyarakat, KODIM 0103 memberikan perubahan yang ada di Desa Alue, sebagaimana program TMMD membuat jalan untuk masyarakat di Desa Alue Dua bisa lebih mudah untuk memanen hasil kebunnya, dan sosialisasi terhadap pemuda-pemuda di Desa Alue Dua tentang bahayanya narkoba, jadi wilayah perbatasan Aceh Utara jadi di perhatikan. Informan bernama Marzuki selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara juga mengatakan;

“...terus terang saya sangat bahagia ya dengan peran Kodim 0103 pada program TMMDnya itu jalan yang ada di Desa Alue Dua ini menjadi bagus, saya kan seorang petani kebun saya itu berada tempat di perbatasan Bener Meriah dulu saya sangat sulit memanen hasil kebun saya tapi sekarang sangat mudah dengan adanya pembukaan jalan sampai ke kebun

saya, terus meunasah disini juga sudah bagus dibuat dicat jadi nampak cantik.

Pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Alue Dua sangat bahagia dengan peran Kodim 0103 pada program TMMD ke-100 jalan yang ada di Desa Alue Dua menjadi bagus, kebanyakan masyarakat di Desa Alue Dua berprofesi sebagai petani kebun berada tempat di perbatasan Bener Meriah dulu masyarakat sangat sulit memanen hasil kebun masyarakat Desa Alue Dua tapi sekarang sangat mudah dengan adanya pembukaan jalan sampai ke kebun masyarakat, kemudian Meunasah di Desa Alue Dua juga sudah di rehab membuat Meunasah menjadi lebih cantik. Informan bernama Hasan Yacob selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara mengutarakan;

"...Alhamdulillah ya saya rasakan sendiri dibuatnya jalan, perbaikan meunasah, serta adanya lapangan volly jadi saya bisa berolahraga yang sudah lama tidak ada lapangan volly sekarang sudah ada, terus saya ikut tentang penyuluhan tentang perkebunan banyak juga yang ikut, ya kami berfikir wilayah kami yang jauh ini jadi diperhatikan oleh pemerintah yang dulunya sama sekali tidak dibuat apa-apa tapi dengan adanya TMMD ini yang di buat Kodim 0103 kampung kami jadi lebih bagus.

Pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Alue Dua dapat merasakan sendiri dibuatnya jalan, perbaikan Meunasah, serta adanya lapangan volly membuat masyarakat Desa Alue Dua bisa berolahraga yang sudah lama tidak ada lapangan volly sekarang sudah memilikinya, juga masyarakat Desa Alue Dua ikut tentang penyuluhan tentang perkebunan banyak juga yang ikut, masyarakat Desa Alue Dua berfikir wilayah di Desa Alue Dua yang jauh ini jadi diperhatikan oleh pemerintah yang dulunya sama sekali tidak dibuat apa-apa tapi dengan adanya TMMD ini yang di buat Kodim 0103 Desa Alue Dua jadi lebih bagus. Informan bernama Anwar Abdullah selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara mengutarakan;

“...Saya ada ikut membantu waktu pembukaan jalan ke Bener Meriah sana sangat sulit ya tapi dengan gotong royong bersama-sama akhirnya selesai juga walaupun jalannya setengah di aspal setelah lagi tidak tapi syukur juga sekarang jalannya bisa dipakai walaupun nantik kalau hujan jalannya jadi jelek gitu, terima kasih juga untuk Kodim 0103 yang sudah mau banyak membantu untuk masyarakat di Desa Alue Dua dengan program TMMDnya saya harap mereka mau datang kembali kemari untuk membangun Desa Alue Dua karna masih banyak juga yang harus di perbaiki.

Pemaparan infroman diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Alue Dua ikut membantu pembukaan jalan dari Desa Alue Dua sampai Bener Meriah sangat sulit tetapi dengan gotong royong bersama-sama akhirnya program TMMD dapat diselesaikan walaupun jalannya setengah di aspal setelah lagi tidak tetapi masyarakat bersyukur juga sekarang jalannya bisa dipakai walaupun kalau hujan jalannya menjadi tidak bagus, masyarakat Desa Alue Dua mengucapkan terima kasih juga kepada Kodim 0103 yang sudah mau banyak membantu untuk masyarakat di Desa Alue Dua dengan program TMMDnya masyarakat berharap KODIM 0103 datang kembali untuk membangun Desa Alue Dua karna masih banyak juga yang harus di perbaiki.

5. Penghambat Peran Kodim 0103 Dalam Program TMMD

Bagian ini merupakan hasil kajian terkait beberapa hambatan dari peran Kodim 0103 dalam menjalankan program TMMD di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara. Untuk menambah data lapangan, kajian ini akan mengurai hasil wawancara sebagai informasi persoalan yang diperoleh, diantaranya; Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara serta jajarannya, tokoh masyarakat di Desa Alue Dua dan masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara.

Dari hasil wawancara dengan informan bernama Kapten Wijaya selaku Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara, mengutarakan;

“...Ya pada pelaksanaan TMMD di Desa Alue Dua yang menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi para prajurit di lapangan selain medan yang berat juga kondisi cuaca yang sering turun hujan di lokasi pembukaan jalan di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, jadi pada waktu hujan turun ya jadi terhambat karna medan jalannya selain berlumpur juga sampai banjir, tapi itu resiko yang kami harus siap hadapi mau tidak mau tetap kami lewati ujian itu.

Dari informan di atas diketahui bahwa pelaksanaan TMMD ke-100 di Desa Alue Dua yang menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi para prajurit di lapangan selain medan yang berat juga kondisi cuaca yang sering turun hujan di lokasi pembukaan jalan di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, jadi pada waktu hujan turun ya jadi terhambat karna medan jalannya selain berlumpur juga sampai banjir, tapi itu resiko kodim 0103 pada pelaksanaan harus siap hadapi mau tidak mau tetap Kodim 0103 lewati ujian itu.

Informan lain bernama Sertu Saifullah selaku ajudan Pasi Teritorial Kodim 0103 Aceh Utara, mengutarakan;

“...Secara umum faktor yang menghambat faktor alam dan cuaca kalau masalah dari masyarakat dalam pelaksanaan TMMD secara umum mereka mendukung secara full dan mereka tidak ada yang mengalami trauma psikis tentang konflik, tapi walaupun kita dulu pernah mengalami konflik dengan adanya TMMD justru kita mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak canggung-canggung untuk mendatangi pelaksanaan pelaksanaan TMMD. Faktor alam yang menjadi hambatan karna kita membuat jalan saat kita melakukan pembersihan terjadi hujan. Harapannya kita membuat jalan itu tembus ke bener meriah sebenarnya sudah tembus wilayah bener meriah cuman belum sepenuhnya di aspal cuman baru pengerasan jalan saja dan itu sudah bisa dipakai oleh para petani untuk mengangkut hasil kebun mereka. Mengenai tapal batas antara aceh utara dan bener meriah karena ini masalah menyakut masyarakat umum jadi itu tidak di permasalahan.

Dari informan di atas diketahui bahwa secara umum faktor yang menghambat faktor alam dan cuaca kalau masalah dari masyarakat di Desa Alue Dua

dalam pelaksanaan TMMD secara umum masyarakat mendukung secara full dan masyarakat tidak ada yang mengalami trauma psikis tentang konflik, tetapi walaupun Aceh dulu pernah mengalami konflik dengan adanya TMMD justru KODIM 0103 mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak canggung-canggung untuk mendatangi pelaksanaan pelaksanaan TMMD. Faktor alam yang menjadi hambatan karna membuat jalan saat melakukan pembersihan terjadi hujan. Harapannya dari KODIM 0103 membuat jalan itu tembus ke Bener Meriah sudah tembus wilayah bener meriah cuman belum sepenuhnya di aspal cuman baru pengerasan jalan saja dan itu sudah bisa dipakai oleh para petani untuk mengangkut hasil kebun. Mengenai tapal batas antara Aceh Utara dan Bener Meriah karena ini masalah menyangkut masyarakat umum jadi itu tidak di permasalahan.

Informan lain bernama Muhammad Jafar selaku Keuchik Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, mengutarakan bahwa;

"...Menurut saya yang menjadi hambatan pada pelaksanaan TMMD itu hujan sering turun jadi waktu buka jalan jalannya jadi berlumpur, terus waktu cat meunasah juga sulit untuk di cat karna basah, selain itu ya lokasi nya yang jauh ya membuat waktu jadi lebih lama untuk datang kesini, ya menurut saya sih itu aja yang jadi hambatannya.

Dari informan di atas diketahui bahwa menurut masyarakat yang menjadi hambatan pada pelaksanaan TMMD itu hujan sering turun jadi waktu buka jalan jalannya jadi berlumpur, kemia pada proses pengecatan Meunasah juga sulit untuk di cat karna kondisi yang basah, selain itu ya lokasi di Desa Alue Dua yang jauh membuat waktu jadi lebih lama untuk sampai ke Desa Alue Dua, menurut masyarakat di Desa Alue persoalan tersebut yang menjadi hambatannya pada proses pelaksanaan TMMD ke-100.

Juga informan bernama Safwadi, S.E selaku Sekretaris Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, mengutarakan bahwa;

“...Menurut saya faktor alam yang kurang mendukung ya pada waktu itu yang menjadi hambatan karena pelaksanaan TMMD dilakukan pas sekali waktu musim hujan terjadi, jadi semua program yang ingin dikerjakan menjadi terhambat seperti pembukaan jalan dan cat setelah itu bangun lapangan volly kan itu lapangannya di semen jadi waktu turun hujan mana bisa di cor itu lapangan kan”.

Dari informan di atas diketahui bahwa faktor alam yang kurang mendukung pada waktu pelaksanaan TMMD yang menjadi hambatan karena pelaksanaan TMMD ke-100 dilakukan tepat pada waktu musim hujan terjadi, jadi program-program yang ingin dikerjakan menjadi terhambat seperti pembukaan jalan dan rehab Meunasah setelah itu membangun lapangan volly lapangannya di semen jadi waktu turun hujan membuat pengerjaan pengecoran lapangan menjadi terhambat.

Informan bernama Marzuki selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara juga mengutarakan bahwa;

“...Saya ada ikut membantu TNI bersama-sama membuka jalan dan buat jembatan darurat hambatannya lokasinya yang sangat sulit untuk dibuka banyak pohon terus jalan berlumpur karna hujan setelah itu lokasinya yang jauh tapi ya Alhamdulillah berkat kerja keras dari semua pihak hambatan itu jadi tidak terasa untuk dirasakan sekarang semua menikmati dari perkerjaan semua ini kan.

Dari informan di atas diketahui bahwa masyarakat ikut membantu TNI bersama-sama membuka jalan dan buat jembatan darurat hambatannya lokasinya yang sangat sulit untuk dibuka banyak pohon terus jalan berlumpur karna hujan setelah itu lokasinya yang jauh tapi ya Alhamdulillah berkat kerja keras dari semua pihak hambatan itu jadi tidak terasa untuk dirasakan sekarang semua menikmati dari perkerjaan semua ini.

Informan bernama Hasan Yacob selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, mengutarakan;

“...Menurut saya yang menjadi hambatan itu yang pertama karna hujan, waktu itu hujan terus-terusan turun jadi waktu mau buat lapangan volly jadi terhambat karena memang ngk bisa dikerjakan waktu hujan jadi tunggu dulu hujan selesai baru dikerjakan lagi tapi ngk lama kemudian hujannya turun lagi jadi semen yang udah dibuat itu jadi rusak lagi yang tapi ya syukur bisa siap juga lapangan vollynya walaupun sekarang lapangan volly semennya itu sudah rusak lagi”.

Dari informan di atas diketahui bahwa hambatan itu karna hujan, waktu itu hujan terus-terusan turun jadi pada proses pembuatan lapangan volly menjadi terhambat karena memang tidak bisa dikerjakan pada waktu hujan turun jadi tunggu dulu hujan selesai baru dikerjakan kembali tetapi tidak lama kemudian hujannya turun lagi menjadikan semen di lapangan volly yang udah dibuat menjadi rusak kembali tetapi masyarakat bersyukur bisa siap lapangan vollynya walaupun sekarang lapangan volly semen di lapangan volli sudah rusak lagi.

Informan bernama Anwar Abdullah selaku masyarakat di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, juga mengutarakan bahwa;

“...hambatan yang dihadapi menurut saya cuman turun hujan aja yang lain tidak ada karna hujan ini yang menghambat proses pembuatan jalan dan cat juga cor lapangan kalau masalah penyuluhan ya semua masyarakat mau di ajak jadi ya itu aja. Harapan saya semoga TMMD ini bisa datang lagi ke Desa Alue Dua ya karna memang masyakat disini sangat membutuhkan banyak pembangunan”.

Dari informan di atas diketahui bahwa hambatan yang dihadapi menurut masyarakat cuman turun hujan aja yang lain tidak ada karna hujan ini yang menghambat proses pembuatan jalan dan cat juga cor lapangan kalau masalah penyuluhan semua masyarakat di Desa Alue Dua mau di ajak jadi ya itu aja. Harapan masyarakat Desa Alue semoga TMMD ini bisa datang lagi ke Desa Alue Dua karna memang masyarakat Desa Alu Dua sangat membutuhkan banyak pembangunan.

Pembahasan

1. Peran Kodim 0103 Program TMMD di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara

Peran geopolitik dari KODIM 0103 salah satunya yaitu untuk menyiapkan pertahanan wilayah yang ada di perbatasan Aceh Utara tepat di Desa Alue dua, adanya TMMD ke-100 jadi membuat fungsi KODIM 0103 sebagai militer bisa mengawasi wilayah-wilayah perbatasan di Desa Alue Dua yang berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah. Sebelum adanya TMMD di Desa Alue dua KODIM 0103 telah membentuk Koramil di Kecamatan Nisam Antara yang berdekatan dengan Desa Alue Dua dengan adanya TMMD ke-100 selain bisa menjaga keutuhan wilayah perbatasan di Desa Alue Dua juga membantu masyarakat dengan program-program TMMD KODIM 0103 buat seperti pembukaan jalan sampai tembus wilayah Bener Meriah dan penyuluhan masyarakat.

Pada TMMD ke-100 KODIM 0103 Aceh Utara melihat wilayah perbatasan di Aceh Utara yang memerlukan bantuan KODIM 0103 Aceh Utara menyortir dan terpilih lah Desa Alue Dua yang memang sangat membutuhkan karna itu merupakan wilayah perbatasan yang harus di perhatikan untuk keutuhan wilayah (geopolitik) Aceh Utara. Kondisi Desa Alue Dua sebelum adanya TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sangat memprihatinkan. Padahal Desa Alue Dua menyimpan potensi hasil pertanian dan perkebunan. Namun karena infrastruktur yang sangat minim maka untuk mendistribusikan hasil perkebunan, masyarakat Desa Alue Dua mengalami kesulitan. Apalagi jika musim hujan tiba, dengan kondisi jalan yang masih berupa tanah merah mereka mengalami kesulitan karena jalanan akan berlumpur, maka dari itulah KODIM 0103 membuat program pengaspalan jalan dan pembukaan jalan yang tembus ke Bener Meriah.

Masyarakat Desa Alue Dua sangat senang dengan adanya TMMD ke-100 yang dilakukan oleh KODIM 0103 membuat Desa Alue Dua jadi di perhatikan oleh

PERAN PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 74 - 101 | Januari – Juni 2022

pemerintah, Desa Alue Dua merupakan wilayah perbatasan yang jauh dari perkotaan, dengan adanya peran dari KODIM 0102 pada program TMMD wilayah Desa Alue Dua menjadi sangat bagus dimana jalan-jalan sekarang sudah di aspal dan petani bisa lebih mudah untuk mengambil hasil perkebunannya serta wilayah Desa Alue Dua menjadi utuh tidak terjadi keributan terhadap perbatasan yang ada di Bener Meriah, serta pemuda di Desa Alue Dua diberikan sosialisasi mengenai narkoba dan sosialisasi tentang perkebunan. masyarakat Desa Alue Dua sangat senang ya TMMD Ke-100 ini ada di Desa Alue Dua, masyarakat melihat peran dari KODIM 0103 sangat baik kepada masyarakat, KODIM 0103 memberikan perubahan yang ada di Desa Alue, sebagaimana program TMMD membuat jalan untuk masyarakat disini bisa lebih mudah untuk memanen hasil kebunnya, dan sosialisasi terhadap pemuda-pemuda disini tentang bahayanya narkoba, jadi wilayah perbatasan Aceh Utara jadi di perhatikan.

Masyarakat Desa Alue Dua sangat bahagia dengan peran Kodim 0103 pada program TMMDnya itu jalan yang ada di Desa Alue Dua ini menjadi bagus, kebanyakan masyarakat seorang petani kebun berada tempat di perbatasan Bener Meriah dulu saya sangat sulit memanen hasil kebun masyarakat Desa Alue Dua tapi sekarang sangat muda dengan adanya pembukaan jalan sampai ke kebun saya, terus meunasah disini juga sudah bagus dibuat dicat jadi nampak cantik. masyarakat Desa Alue Dua dapat merasakan sendiri dibuatnya jalan, perbaikan Meunasah, serta adanya lapangan volly membuat masyarakat Desa Alue Dua bisa berolahraga yang sudah lama tidak ada lapangan volly sekarang sudah ada, juga masyarakat Desa Alue Dua ikut tentang penyuluhan tentang perkebunan banyak juga yang ikut, masyarakat Desa Alue Dua berfikir wilayah kami yang jauh ini jadi diperhatikan oleh pemerintah yang dulunya sama sekali tidak dibuat apa-apa tapi

dengan adanya TMMD ini yang di buat Kodim 0103 kampung Desa Alue Dua jadi lebih bagus.

Masyarakat Desa Alue Dua ikut membantu waktu pembukaan jalan ke Bener Meriah sana sangat sulit tapi dengan gotong royong bersama-sama akhirnya program TMMD dapat diselesaikan walaupun jalannya setengah di aspal setelah lagi tidak tetapi masyarakat bersyukur juga sekarang jalannya bisa dipakai walaupun kalau hujan jalannya menjadi tidak bagus, masyarakat Desa Alue Dua mengucapkan terima kasih juga kepada Kodim 0103 yang sudah mau banyak membantu untuk masyarakat di Desa Alue Dua dengan program TMMDnya masyarakat berharap KODIM 0103 datang kembali untuk membangun Desa Alue Dua karna masih banyak juga yang harus di perbaiki.

2. Penghambat Peran Kodim 0103 Dalam Program TMMD di Desa Alue Kecamatan Nisam Antara

Pelaksanaan TMMD ke-100 di Desa Alue Dua yang menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi para prajurit di lapangan selain medan yang berat juga kondisi cuaca yang sering turun hujan di lokasi pembukaan jalan di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara, jadi pada waktu hujan turun ya jadi terhambat karna medan jalannya selain berlumpur juga sampai banjir, tapi itu resiko kodim 0103 pada pelaksanaan harus siap hadapi mau tidak mau tetap Kodim 0103 lewati ujian itu. Secara umum faktor yang menghambat faktor alam dan cuaca kalau masalah dari masyarakat di Desa Alue Dua dalam pelaksanaan TMMD secara umum masyarakat mendukung secara full dan masyarakat tidak ada yang mengalami trauma psikis tentang konflik, tetapi walaupun Aceh dulu pernah mengalami konflik dengan adanya TMMD justru KODIM 0103 mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak canggung-canggung untuk mendatangi pelaksanaan pelaksanaan TMMD.

Faktor alam yang menjadi hambatan karna membuat jalan saat melakukan pembersihan terjadi hujan. Harapannya dari KODIM 0103 membuat jalan itu tembus ke Bener Meriah sebenarnya sudah tembus wilayah bener meriah cuman belum sepenuhnya di aspal cuman baru pengerasan jalan saja dan itu sudah bisa dipakai oleh para petani untuk mengangkut hasil kebu. Mengenai tapal batas antara Aceh Utara dan Bener Meriah karena ini masalah menyakut masyarakat umum jadi itu tidak di permasalahan. menurut masyarakat yang menjadi hambatan pada pelaksanaan TMMD itu hujan sering turun jadi waktu buka jalan jalannya jadi berlumpur, terus waktu cat meunasah juga sulit untuk di cat karna basah, selain itu ya lokasi di Desa Alue Dua yang jauh ya membuat waktu jadi lebih lama untuk datang kesini, menurut masyarakat itu aja yang menjadi hambatannya. faktor alam yang kurang mendukung pada waktu itu yang menjadi hambatan karena pelaksanaan TMMD ke-100 dilakukan pas sekali waktu musim hujan terjadi, jadi semua program yang ingin dikerjakan menjadi terhambat seperti pembukaan jalan dan cat setelah itu bangun lapangan volly kan itu lapangannya di semen jadi waktu turun hujan mana bisa di cor itu lapangan.

Masyarakat ikut membantu TNI bersama-sama membuka jalan dan buat jembatan darurat hambatannya lokasinya yang sangat sulit untuk dibuka banyak pohon terus jalan berlumpur karna hujan setelah itu lokasinya yang jauh tapi ya Alhamdulillah berkat kerja keras dari semua pihak hambatan itu jadi tidak terasa untuk dirasakan sekarang semua menikmati dari perkerjaan semua ini. hambatan itu karna hujan, waktu itu hujan terus-terusan turun jadi waktu mau buat lapangan volly jadi terhambat karena memang tidak bisa dikerjakan waktu hujan jadi tunggu dulu hujan selesai baru dikerjakan lagi tapi tidak lama kemudian hujannya turun menjadikan semen di lapangan volly yang udah dibuat menjadi rusak lagi.

Hambatan yang dihadapi menurut masyarakat cuman turun hujan aja yang lain tidak ada karna hujan ini yang menghambat proses pembuatan jalan dan cat juga cor lapangan kalau masalah penyuluhan semua masyarakat di Desa Alue Dua mau di ajak jadi ya itu aja. Harapan masyarakat Desa Alue semoga TMMD ini bisa datang lagi ke Desa Alue Dua karna memang masyarakat Desa Alu Dua sangat membutuhkan banyak pembangunan.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan kajian mengenai peran Kodim 0103 dalam program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Kabupaten Aceh Utara dapat diambil simpulan bahwa; peran Kodim 0103 dalam konteks TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) salah satunya yaitu menyiapkan pertahanan wilayah yang ada di perbatasan Aceh Utara tepat di Desa Alue dua. Adanya TMMD ke-100 membuat fungsi Kodim 0103 selain bisa menjaga keutuhan wilayah perbatasan di Desa Alue Dua juga membantu masyarakat dengan program-program TMMD Kodim 0103 seperti pembukaan jalan ke wilayah Bener Meriah dan penyuluhan masyarakat. Selain itu, pada TMMD ke-100 Kodim 0103 Aceh Utara juga melihat wilayah perbatasan memang sangat membutuhkan karena merupakan wilayah yang tertinggal dari akses kebutuhan pelayanan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Diketahui bahwa dalam pelaksanaan TMMD ke-100 di Desa Alue Dua juga mengalami kendala yang dihadapi; selain medan yang berat juga kondisi cuaca yang sering turun hujan di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara. Terkait kondisi sosial masyarakat diketahui bahwa pelaksanaan TMMD secara umum masyarakat sangat mendukung dan tidak ada penolakan bahkan ikut membantu bersama TNI.

Daftar Pustaka

- Abibakrin, Muhammad, (2015). *Upaya Edukatif Pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aritasius dan Syaifullah, M, (2004). Kabupaten Landak dalam Profil Daerah Kabupaten dan Kota (Harianto Santsos, Editor), Jilid 4, hal 499 - 507.
- Budiardjo, Miriam, (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bondet, Wrahatnala, (2009). *Sosiologi 3 Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Bappenas, (2006). Seminar Nasional Percepatan Pembangunan Sosial Ekonomi Daerah Tertinggal. Dit. Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal.
- Cahyono, Agung Nur, (2010). Lima Kemampuan Teritorial Bagi Aparat Komando Kewilayahan Dalam Rangka Mendukung Tugas Komando Utama Operasi, Jurnal: *Militer*.
- Daldjonie, N, (1991). *Dasar-Dasar Geografi Politik*, Bandung: Ctra Adtya Bakti.
- Hayati, Sri, (2015). *Pengantar Geografi Politik: Perkembangan Teori Geografi Politik, Tokoh, Pendekatan, Siklus, dan Perkembangan Negara*, Bandung: Jurnal Online.
- Hidayat, (1983). *Geopolitik: Teori dan Strategi Politik Dalam Hubungannya Dengan Manusia, Ruang dan Sumber daya alam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Imam, Gunawan, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002). *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Maryadi, Ctp Ari, (2004). *Optimalisasi operasi TNI Manunggal Membangun Desa Dalam Percepatan Pembangunan Di Daerah*. Buletin Teritorial Edisi No 03: Staf Umum Teritorial Angkatan Darat.
- Prasetyo, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnawatiningsih, Eny, (2013). Efektifitas Pelaksanaan Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Dalam Mewujudkan Ketahanan Wilayah. Jurnal: *Ketahanan Nasional*.

PERAN PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 74 - 101 | Januari – Juni 2022

Pangumpia, Parlan Pangumpia. Ronny Gosal. Sofia Pangemanan, (2018). *Peran Tentara Nasional Indonesia Dalam Pembangunan Melalui Program Tentara Manunggal Membangun Desa (Tmmd) (Suatu Studi Di Kecamatan Bunaken Kota Manado)*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1. Universitas Sam Ratulangi.

RPJMG Gampong Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015-2021

Sutriyanto, (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siwsi Kelas X Man 3*, Yogyakarta, Skripsi FIK UNY.

Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Kapt. Arh. Untung W, S.H., M.Si, Memetik nilai lebih TMMD, [Http://www.tnimil.id/index.php?page=beranda.html](http://www.tnimil.id/index.php?page=beranda.html) di akses pada tanggal 12 Oktober 2018.

[Https://kodamim-tiniad.mil.id/profil/](https://kodamim-tiniad.mil.id/profil/) di akses pada tanggal 5 Agustus 2019.